

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pancasila merupakan ideologi terbuka yang mempunyai sifat khas dan orisinal, serta kelima silanya terdapat dalam Pancasila yang bersifat universal. Letak dari kekhasan dan keorisinalannya yakni sebagai falsafah dan ideologi negara. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral dimana setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut oleh sebab itu menjadi dasar negara Indonesia bertujuan untuk menjadi pondasi dan pegangan kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Pancasila merupakan sebagai dasar persatuan NKRI dan sebagai tujuan dari suatu negara sebagai sumber hukum dengan harapan dapat memberikan suatu pandangan hidup bermasyarakat di negara Indonesia.²

Dalam kehidupan bernegara, penting untuk menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang harus diterapkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Salah satu cara untuk mengamalkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui pendidikan di sekolah. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki etika dan berkarakter unggul yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai identitas bangsa, Pancasila dapat dilihat dari tanda dan ciri khas yang melekat pada masyarakat.³

² Apriliana Dwi Putri dkk, "Implementasi nilai-nilai bhinneka tunggal ika terhadap profil pelajar pancasila di lingkungan SMA N 1 Palembang," *Jurnal multidisiplin* Vol. 1 No. 01 (2023): 56.

³ Rianda Marta Dericci dan Ermayanti Ermayanti, "Penghayatan nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 10 Palembang," *Research and*

Pancasila sendiri merupakan dasar bagi bangsa Indonesia dalam menata pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Selain itu, dalam undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sederhananya, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵

Dari penjelasan undang-undang diatas sudah jelas bahwa Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan anak akan tetapi juga harus dapat mengembangkan karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan Pancasila. Karena, dalam pendidikan Pancasila merupakan suatu hal yang mendasar bagi

Development Journal of Education 9, no. 1 (11 April 2023): 397, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16902>.

⁴ Lukman Hakim, "PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN BAGI RAKYAT SESUAI DENGAN AMANAT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL" 2, no. 1 (2016): 54.

⁵ Hakim, 54.

kehidupan warga negara untuk dijadikan patokan atau pegangan dalam menjalani kehidupan yang baik atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁶

Kilas balik pada tahun 2013 kurikulum di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 telah menginstruksikan untuk ada pengembangan Pendidikan karakter. Pada tahun 2020 kemudian diganti menjadi kurikulum Merdeka Belajar dengan pengembangan profil pelajar Pancasila. Perkembangan kurikulum ini merupakan wujud nyata langkah pemerintah dalam mewujudkan amanah Undang-Undang No. Tahun 2023, meskipun istilah yang digunakan pada kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka tidak sama akan tetapi memiliki visi dan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik berdasarkan Pancasila. Langkah tersebut adalah Langkah konkrit untuk mengentaskan krisis karakter yang dialami oleh anak-anak pada abad ini.⁷

Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah terobosan bagi suatu lembaga sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi yang relevan, mendalam dan menyenangkan. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar. Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, pada umumnya terdapat pada pemahaman struktur kurikulum yang berpedoman, memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pembelajaran intrakurikuler.⁸

⁶ Ani Sulianti Yusuf Efendi, Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 1 (2020): 55.

⁷ Tri Sukitman, Framz Hardiansyah, dan Muhammad Misbahudholam Ar, "Penguatan nilai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar," t.t., 105.

⁸ Ari Susetiyono, "DINAMIKA PELUANG DAN TANTANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR," t.t., 716.

Profil pelajar Pancasila hadir untuk menjawab tantangan bagaimana mengubah dan mengembangkan karakter negative yang ada pada diri siswa berubah menjadi karakter positif yang akan lebih bermanfaat untuk kehidupannya. Oleh sebab itu, undang-undang diatas tentunya memerlukan dukungan positif dari semua pihak, baik pihak sekolah sebagai pelaksana dan pihak keluarga sebagai pengontrol pelaksanaan Pendidikan.⁹

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024, (2020) menyebutkan: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.¹⁰

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rianda Marta Deric, Ermayanti dengan judul penghayatan nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 10 Palembang. Dengan hasil penelitian Penanaman profil pelajar Pancasila dan penghayatan Pancasila sendiri sudah diterapkan di SMA Negeri 10 Palembang. Kurikulum merdeka telah diimplementasikan untuk kelas, sehingga peserta didik dapat bergotong royong, berpikir kritis, serta kreatif pada saat diberikan sebuah proyek. Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMA

⁹ Sukitman, Hardiansyah, dan Ar, “Penguatan nilai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar,” 105.

¹⁰ Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, dan Suyitno Muslim, “Internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platfrom menrdeka mengajar,” *Jurnal Teknodik*, 27 Desember 2021, 157, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.

Negeri 10 Palembang telah memberikan penguatan terhadap karakter profil pelajar Pancasila peserta didik.¹¹

Salah satu lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah MI Islamiyah Banjarmlati Kota Kediri. Kurikulum merdeka menuntut adanya pengimplementasian dari profil pelajar Pancasila yang memuat nilai-nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinnekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis. Namun hasil dalam penerapannya masih belum maksimal, sehingga sangat perlu menginternalisasikan nilai dari Pancasila itu sendiri sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian di MI Islamiyah Banjarmlati dengan judul internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati?
2. Apa saja nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati?

¹¹ Derici dan Ermayanti, "Penghayatan nilai-nilai Pancasila sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang."

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila MI Islamiyah Banjarmlati.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pancasila yang di internalisasikan sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati.
3. Untuk mengetahui dampak Internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan juga manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini untuk memperluas khasanah internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati nilai-nilai pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk membawa wawasan tentang menginternalisasikan nilai-nilai pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila.

b. Bagi guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini guru semakin giat dan selalu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai pancasila.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk berupaya mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila, sehingga dapat mencetak lulusan peserta didik yang berkarakter.

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi nilai

Internalisasi adalah bentuk penghayatan untuk mengajarkan nilai agar nilai tersebut bisa masuk terhadap objek dan bisa pula untuk dilakukan. Seperti mengajarkan tata kerama (adab) agar objek bisa berperilaku baik. Jadi, internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan pada suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang dinyatakan dalam sikap dan perilaku.¹²

2. Pancasila

¹² Aziddin Harahap, "Upaya guru pendidikan agama islam dalam internalisasi nilai-nilai pluralitas agama dan implikasinya terhadap perilaku SMA Negeri 1 sungai kanan kabupaten labuhanbatu selatan.," *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)* 5, no. 1 (21 September 2019): 114.

Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Maksudnya falsafah bagi bangsa yang berada diwilayah Negara Indonesia yang wujudnya adalah Pancasila, perubahan yang terjadi didunia terasa begitu cepat sehingga menyebabkan seluruh tatanan yang ada didunia ini ikut berubah, sementara tatanan yang baru belum terbentuk.¹³

3. Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan Apriliana Dwi Putri, Meilinda, Rahmi Susanti. Dengan judul implementasi nilai-nilai bhinneka tunggal ika terhadap profil pelajar pancasila di lingkungan sma n 1 palembang. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa di SMA N 1 Palembang Bhineka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di lingkungan sekolah dengan

¹³ Yusuf Efendi, Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan," 55.

¹⁴ Nugraheni Rachmawati dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3614, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

menghasilkan peserta didik yang mempunyai profil Pelajar Pancasila sebagai dasar manusia Indonesia.¹⁵

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianda Marta Derici, Ermayanti. Dengan judul penghayatan nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di sma negeri 10 palembang. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Palembang ternyata terdapat banyak perbedaan baik peserta didik maupun guru, namun perbedaan tersebut bukan menjadi penghalang berlangsungnya proses pembelajaran, dimana sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Penanaman profil pelajar Pancasila dan penghayatan Pancasila sendiri sudah diterapkan di SMA Negeri 10 Palembang. Kurikulum merdeka telah diimplementasikan untuk kelas, sehingga peserta didik dapat bergotong royong, berpikir kritis, serta kreatif pada saat diberikan sebuah proyek. Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang telah memberikan penguatan terhadap karakter profil pelajar Pancasila peserta didik.¹⁶
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilawati, Saleh Sarifuddin. Dengan judul internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) profil pelajar pancasila pada hakikatnya merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai pancasila

¹⁵ dkk, "Implementasi nilai-nilai bhinneka tunggal ika terhadap profil pelajar pancasila di lingkungan SMA N 1 Palembang."

¹⁶ Rianda Marta Derici Ermayanti, "Penghayatan nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di sma negeri 10 palembang," *Research and Development Journal Of Education* Vol. 9, No. 1 (2023).

dalam pembelajaran, 2) PMM mempunyai peran signifikan dalam penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran paradigma baru, dan 3) internalisasi nilai-nilai pancasila dalam penerapan profil pelajar pancasila dimasa new normal berbantuan platfrom merdeka mengajar dengan cara diterapkan dikehidupan sehari-hariyang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajaran melalui profil pelajar pancasila, perlu didukung dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas konten profil pelajar pancasilaserta dukungan kebijakan PMM dan sinergi kolaborasi antar sekolah, pemerintah, masyarakat serta pemangku kepentingan.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini diklarifikasikan ke dalam tiga bagian, sebagai berikut :

Pertama, memuat bagian yang bersifat formalitas, terdiri dari halaman sampul (*cover*) depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi dan abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Kedua, memuat bagian inti yang terdiri dari lima (5) bab, yaitu :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus Penelitian, c) tujuan Penelitian, d) kegunaan Penelitian, e)definisi operasional, f)penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

¹⁷ Eni Susilawati Saleh Sarifuddin, "Internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka mengajar," *Jurnal Teknodik*, 2021.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) internalisasi, b) nilai-nilai pancasila, c) profil pelajar merdeka.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) prosedur pengumpulan data, e) teknik analisi data, f) pengecekan keabsahan data, dan g) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, yang membahas tentang, a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan dan b) saran

Ketiga, merupakan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar Riwayat hidup, dan pernyataan keaslian tulisan.